

PENGEMBANGAN BUKU SAKU BAHASA JEPANG PARIWISATA UNTUK CADDY DI NIRWANA BALI GOLF CLUB

N.W. Nilawati¹, K.E.K. Adnyani², N.N. Suartini³

Jurusan Bahasa Asing, Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja

email : ni.wayan.nilawati@undiksha.ac.id, khrisna.adnyani@undiksha.ac.id, nn.suartini@undiksha.ac.id,

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengembangkan buku saku bahasa Jepang pariwisata yang sesuai dengan kebutuhan *caddy* di Nirwana Bali Golf Club. Model pengembangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah ADDIE (*Analysis-Design-Development-Implementation-Evaluation*). Dalam penelitian ini, digunakan metode (1) observasi lapangan, (2) wawancara, (3) kuesioner berupa angket uji ahli (aji ahli materi, uji ahli media dan uji ahli kelayakan) untuk membantu proses pengembangan dan perbaikan produk. Berdasarkan angket uji ahli, total skor untuk ahli materi adalah 85 % dengan kualifikasi 'baik', total skor untuk ahli media adalah 80 % dengan kualifikasi 'baik' dan total skor untuk ahli uji kelayakan adalah 92 % dengan kualifikasi 'sangat baik'. Dengan demikian berdasarkan hasil analisis data tersebut dapat disimpulkan bahwa pengembangan buku saku bahasa Jepang pariwisata untuk *caddy* di Nirwana Bali Golf Club sudah sesuai standar serta siap digunakan untuk membantu *caddy* dalam memahami serta mengaplikasikan penggunaan kosakata bahasa Jepang pariwisata secara komunikatif.

Kata Kunci : Pengembangan Media, Buku Saku, kosakata bahasa Jepang Pariwisata.

要旨

本研究の目的は、ニルワナバリゴルフクラブのキャディーのニーズに合った日本の観光ポケットブックを開発することである。研究で使用した開発モデルは ADDIE (分析、設計、開発、実装、評価) である。本研究で使用するモデルは (1) 現地観察、(2) インタビュー、(3) 専門家への試験質問票 (内容、メディア、資格の専門家) 製品の開発および改善プロセスをサポートするために使用されである。専門家への質問に基づくと、内容の専門家の合計スコアのパーセンテージは 85 パーセンテージ「良い」、メディア専門家の合計スコアのパーセンテージは 80 パーセンテージ「良い」資格である、書籍適格性テストは 92 パーセンテージ「とても良い」資格であった。それに、データ分析の結果から、ニルヴァーナバリゴルフクラブでの日本のキャディー旅行ポケットブックの開発は基準を満たしている」と結論付けることができである。キャディーがコミュニケーション的な日本の語彙を理解して適用するのを助けるために使用する準備ができる。

キーワード: メディア開発、ポケットブック、日本の観光語彙。

1. Pendahuluan

Salah satu bidang pekerjaan yang membutuhkan kemampuan bahasa asing yang baik adalah pekerjaan di dalam bidang pariwisata. Bidang pariwisata menjadi salah satu andalan bagi pemerintah Indonesia dalam memperoleh devisa. Hal ini dikarenakan adanya keanekaragaman alam serta budaya yang terdapat di Indonesia yang dapat menarik minat wisatawan untuk datang berkunjung ke Indonesia. Selain kedua hal tersebut faktor penting yang menjadikan Indonesia tujuan wisatawan adalah keramahmataman yang menjadi ciri khas di dalam diri warganya yang membuat wisatawan merasa nyaman dan aman berada di Indonesia.

Berdasarkan data TripAdvisor pada tahun 2019 pulau Bali merupakan tempat tujuan nomor satu wisatawan dunia. Wisatawan dari belahan dunia manapun datang berkunjung

untuk menikmati keindahan Bali. Akan sangat menyusahakan jika para penyedia jasa pariwisata tidak mampu memberikan pelayanan terbaik karena adanya keterbatasan dalam berkomunikasi dengan menggunakan bahasa asing khususnya bahasa Jepang. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik tahun 2019 Wisatawan menempati posisi ke-tiga dengan total kunjungan sebesar 519.623 ribu orang.

Bahasa Jepang merupakan salah satu bahasa internasional berdasarkan hasil penelitian terbaru tahun 2018 oleh Japan Foundation Indonesia berada di posisi nomor satu di antara negara asia tenggara pembelajar bahasa Jepang terbanyak di dunia yang mencapai angka 466.360 orang pembelajar.

Hal ini sesuai dengan hasil observasi awal di tempat Nirwana Bali Golf Club yang terletak di Hotel Pan Pasific Tanah Lot. Nirwana Bali Golf Club merupakan salah satu tempat golf terkenal di Indonesia. Pekerja di tempat tersebut memiliki standar tinggi seperti kemampuan fisik serta kemampuan berkomunikasi berbahasa asing dalam merekrut pekerja *caddy* guna meningkatkan mutu dan kualitas tempat tujuan pariwisata tersebut. Selama tiga bulan calon *caddy* dilatih dan diajarkan dasar-dasar bermain golf sebelum terjun ke lapangan, maka dari itu para *caddy* di Nirwana Bali Golf Club setidaknya memiliki kemampuan setara *golfer* amatir. Selain itu para *caddy* juga dituntut untuk bisa berbahasa asing agar memudahkan berinteraksi serta mengajari tamu yang datang untuk bermain golf. Namun sesuai dengan observasi awal, para *caddy* di sana kesulitan berkomunikasi menggunakan bahasa Jepang.

Faktor yang menyebabkan kesulitan dalam berkomunikasi dengan bahasa Jepang ialah karena ketiadaan buku pedoman yang membuat para *caddy* kebingungan dalam menghadapi *golfer* asal Jepang yang tidak menggunakan bahasa Inggris sebagai sarana berkomunikasi. Apalagi ditemukan fakta di lapangan bahwa para *caddy* tidak pernah diajarkan bahasa Jepang secara formal, melainkan otodidak. Sesuai dengan standar kerja yang berlaku di Nirwana Bali Golf Club bahwa semua *caddy* harus memiliki kemampuan bermain golf dan mengetahui teknik-teknik dasar golf serta istilah di dalam dunia golf akan lebih mudah jika adanya *guide* yang menemani *golfer* dan *caddy* tersebut, tetapi berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan seorang *caddy* yang bekerja di Nirwana Bali Golf Club, *golfer* asal Jepang biasanya tidak menggunakan jasa *guide* atau kalau pun ada, *guide* hanya berada di lobi hotel dan tidak ikut menemani *golfer* tersebut terjun ke lapangan.

Mempelajari bahasa Jepang untuk pariwisata tidak hanya membuat pekerjaan semakin mudah tetapi juga akan lebih menyenangkan karena adanya sebuah proses interaksi antara *golfer* dan *caddy* tersebut. Akan tetapi kurangnya sumber bacaan khususnya mengenai buku pariwisata untuk *caddy* menyebabkan ketiadaan interaksi antara *golfer* dan *caddy* karena tanpa adanya buku penunjang, *caddy* tidak bisa hanya belajar dari mendengar apa yang disampaikan oleh *caddy* senior di lapangan. Dengan adanya buku tersebut, setidaknya menumbuhkan minat mempelajari bahasa Jepang dengan lebih baik apalagi *caddy* merupakan pekerjaan yang harus berinteraksi langsung dengan wisatawan dari negara manapun. Hal ini sangat disayangkan karena kurangnya sumber bacaan khususnya mengenai buku pariwisata untuk *caddy*. Hal ini pula yang memengaruhi motivasi dan minat belajar *caddy*. Karena tanpa adanya buku penunjang, *caddy* tidak bisa hanya belajar dari mendengar apa yang disampaikan oleh *caddy* senior di lapangan. Dengan adanya buku tersebut, setidaknya menumbuhkan minat mempelajari bahasa Jepang dengan lebih baik apalagi *caddy* merupakan pekerjaan yang diharuskan berinteraksi langsung dengan wisatawan dari negara manapun.

Dengan melihat betapa pentingnya media buku saku dalam meningkatkan kemampuan kosa kata dasar bahasa Jepang, maka "Pengembangan Buku Saku Bahasa Jepang Pariwisata Untuk *Caddy* Di Nirwana Bali Golf Club" dipilih sebagai judul yang tepat untuk penelitian ini. Melalui pengembangan media buku saku ini diharapkan dapat

mengembangkan buku saku bahasa Jepang pariwisata yang sesuai dengan kebutuhan *caddy* di Nirwana Bali Golf Club.

Ditinjau dari latar belakang yang penulis sampaikan, maka dapat dirumuskan permasalahan yaitu " bagaimanakah buku saku bahasa Jepang pariwisata yang sesuai untuk kebutuhan *caddy* di Nirwana Bali Golf Club?.

2. Metode

Model Penelitian ADDIE. Model yang menjadi acuan dalam pengembangan buku saku bahasa Jepang untuk *caddy* di Nirwana Bali Golf Club adalah model ADDIE merupakan salah satu model desain pembelajaran sistematis. Menurut Benny A. (2009; 128-132), terdapat satu model desain pembelajaran yang sifatnya lebih generik yaitu model ADDIE (*Analysis-Design-Develop-Impelement-Evaluate*).

2.1 Prosedur Penelitian Pengembangan

Model desain pembelajaran ADDIE ini terdiri atas lima langkah kegiatan, yaitu sebagai berikut:

a. *Analysis* (Analisis)

Dari hasil analisis, berdasarkan pengambilan data berupa wawancara dan observasi tidak ada sumber buku pedoman membuat para *caddy* tidak mampu berinteraksi dengan golfer asal Jepang sehingga membuat pekerjaan mereka menjadi terhambat. Sedangkan para *caddy* tersebut memiliki minat mempelajari bahasa Jepang pariwisata khususnya di dalam dunia golf.

b. *Design* (Perancangan)

Hal yang dilakukan dalam tahap perancangana ini : pertama, merumuskan rumusan masalah dari hasil wawancara dan observasi yang didapat; kedua, membuat kerangka awal dari rumusan masalah dan tujuan dibuatnya media buku saku yang direncanakan; ketiga, dipertimbangkan sumber-sumber pendukung lain, semisal buku panduan *player assistant* yang tersedia di *training centre* di Pan Pacific di Niwana Bali, kondisi nyata di lapangan golf, dan kebutuhan dari pembelajaran bahasa Jepang khususnya bagi para *caddy* di Nirwana Bali Golf Club.

c. *Development* (Pengembangan)

Dalam proses pengembangan adalah tahap mewujudkan kerangka desain menjadi produk. Diawali dengan pembuatan naskah awal yang berisikan pokok-pokok pembahasan mengenai golf. Kemudian dilanjutkan dengan tahap proses pemindahan dari data aplikasi *software microsoft word* ke aplikasi *software corel draw*. Dalam menggunakan aplikasi *software corel draw* ini ada beberapa tahapan yaitu : memilih ukuran buku yang akan dicetak, membuat halaman buku, mengedit sampai akhirnya buku siap dicetak.

d. *Implement* (*Impementasi*)

Kemudian dilanjutkan dengan pada tahap pengumpulan data dengan metode kuesioner dengan menggunakan angket uji ahli (uji ahli materi, media dan kelayakan). Tetapi pada tahap ini belum dilakukan uji coba kelompok kecil dikarenakan pandemi COVID-19.

e. *Evaluation* (*Evaluasi*)

Pada tahap ini setelah dilakukan pengumpulan data oleh uji ahli (uji ahli materi, media, dan kelayakan) dilanjutkan dengan penyempurnaan produk berdasarkan komentar dan saran yang didapatkan dari para uji ahli.

2.2 Uji Coba Produk

Tahap uji coba produk harus dilakukan untuk mengetahui apakah produk yang dikembangkan sudah layak digunakan atau belum sebelum melakukan tahap efektivitas produk. Tahap uji coba produk dalam penelitian pengembangan ini terdiri atas:

a. Desain Uji Coba

Pada desain uji coba, dalam mengembangkan buku saku bagi para *caddy* Nirwana Bali Golf Club menggunakan desain deskriptif yang diuji validitasnya hingga tahap uji ahli meliputi uji ahli materi, uji ahli media dan uji ahli kelayakan. Tinjauan dari uji ahli dimaksudkan untuk memperoleh penilaian, saran dan pendapat terhadap validasi isi bahan ajar dikembangkan.

b. Subjek Uji Coba

Subjek pada uji ahli materi dan ahli media produk penelitian ini adalah dosen Pendidikan Bahasa Jepang yang akan menguji kelayakan mengenai isi dari materi dalam produk pengembangan buku saku. Uji ahli materi digunakan untuk mengetahui mengenai kelayakan materi dan media dari produk yang ditawarkan sebelum diuji cobakan produk kepada para *caddy*, uji ahli media digunakan untuk mengetahui mengenai kelayakan tampilan dari produk yang ditawarkan sebelum diuji cobakan kepada para *caddy* sedangkan uji ahli kelayakan dilakukan oleh perwakilan *caddy* digunakan untuk mengetahui kesesuaian materi yang dibutuhkan *caddy* serta kelayakan tampilan. Oleh karena itu, menggunakan tiga uji ahli meliputi materi, media dan kelayakan.

c. Jenis Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah angket, data yang dikumpulkan merupakan penilaian, tanggapan dan saran-saran yang diperoleh dari para ahli. Ahli materi dan ahli media berasal dari dosen pengajar di Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang dan ahli kelayakan berasal dari perwakilan *caddy* di Nirwana Bali Golf Club.

2.3 Metode dan Instrumen Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dan instrumen penelitian pada penelitian ini adalah instrumen yang dipakai sebagai alat untuk mengukur validitas dan efektivitas dari rancangan yang telah dibuat. Penelitian ini menggunakan tiga instrumen penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan dan menganalisis data, meliputi : observasi lapangan; wawancara; dan kuesioner berupa angket uji ahli yang dibagi menjadi tiga bagian yaitu uji ahli materi, uji ahli media dan uji ahli kelayakan yang nantinya akan digunakan sebagai acuan dalam pengembangan dan perbaikan produk.

a. *Observation* (Pengamatan)

Observasi pada penelitian ini adalah observasi partisipan, yaitu observasi yang melibatkan penelitian sebagai *observer* secara langsung dalam kegiatan yang dilakukan di lapangan. Observasi dilakukan pada tanggal 17 Juni 2017 dan 21 Juni 2017 di Nirwana Bali Golf Club dengan ikut serta mengobservasi para *caddy* dalam melaksanakan tugasnya.

b. Wawancara

Aspek pedoman wawancara dalam proses pengambilan data dapat dibedakan menjadi tiga jenis yaitu : wawancara terstruktur, tidak terstruktur dan kombinasi (Darmani,2014:311). Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini dilakukan dengan *supervisor caddy* dan perwakilan *caddy* di Nirwana Bali Golf Club. Wawancara dilakukan secara kombinasi antara wawancara terstruktur dan tidak teratur. Wawancara ini dilakukan pada tanggal 23 Juni dan 24 Juni 2017.

c. Angket

Pada penelitian ini, angket digunakan pada saat menganalisis proses uji coba ahli pada uji ahli materi, media dan kelayakan. Data kuantitatif berupa penilaian validator dengan deskriptif kuantitatif. Teknik analisis ini digunakan untuk mengolah data yang diperoleh melalui angket dalam bentuk deskriptif persentase. Rumus yang digunakan untuk menghitung rata-rata dari masing-masing subjek sebagai berikut :

$$X = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan:

X = Skor rata-rata indikator
 $\sum X$ = Jumlah skor total indikator
N = Jumlah indikator

Rumus yang digunakan untuk menghitung persentase, sebagai berikut :

$$\text{Persentase keidealan} = \frac{\text{Skor rata-rata}}{\text{Skor tertinggi}} \times 100 \%$$

Hasil Persentase tersebut menjadi dasar penilaian kelayakan buku saku, seperti yang ditunjukkan pada tabel 1.

Tabel 1. Hasil Persentase

NO	Angka	Kategori
1	0 – 10 %	Sangat Kurang
2	11 – 40 %	Kurang
3	41 – 60 %	Cukup
4	61 – 90 %	Baik
5	91 – 100 %	Sangat Baik

(Sumber : Arikunto, 2006)

2.4 Metode dan Teknik Analisis Data

Data yang dikumpulkan dari instrumen yang telah diisi oleh responden ditabulasikan. Selanjutnya data informasi yang telah diperoleh dari instrumen angket dianalisis dengan pendekatan deskriptif kualitatif.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Hasil Penelitian

a. Penyajian Data Uji Coba

Buku yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah buku saku yang memuat berbagai kosakata dasar bahasa Jepang bagi para *caddy* di Nirwana Bali Golf Club. Buku saku ini menyajikan materi meliputi (1) mengenal istilah golf, peralatan golf dan fungsinya dalam bahasa Jepang; (2) bahasa Jepang dalam dunia pariwisata; (3) menjelaskan tentang kata tunjuk dan posisi di lapangan golf dalam bahasa Jepang; (4) mengenal *layout* dan menjelaskan

jarak pukul bola di lapangan golf; (5) kosa kata; dan (6) contoh percakapan. Selain itu dalam buku saku ini, terdapat ilustrasi yang akan membantu para *caddy* dalam memahami materi dan membuat para *caddy* termotivasi untuk mempelajari bahasa Jepang secara menyenangkan dan bisa menggunakan buku saku ini kapanpun dan dimanapun secara mandiri. Buku saku ini disusun menggunakan huruf *hiragana* yang diikuti dengan huruf *romaji* sebagai cara baca, karena buku saku Bahasa Jepang pariwisata untuk *caddy* dengan materi dan pemaparannya masih bersifat sederhana dan dibuat agar mudah dimengerti oleh para *caddy* di Nirwana Bali Golf Club. Selanjutnya, gambar yang digunakan merupakan gambar yang diambil langsung di Nirwana Bali Golf Club. Adapun struktur dari buku saku yang telah disusun yaitu sebagai berikut:

a) Sampul Depan



Gambar 1. Sampul Depan Buku Saku

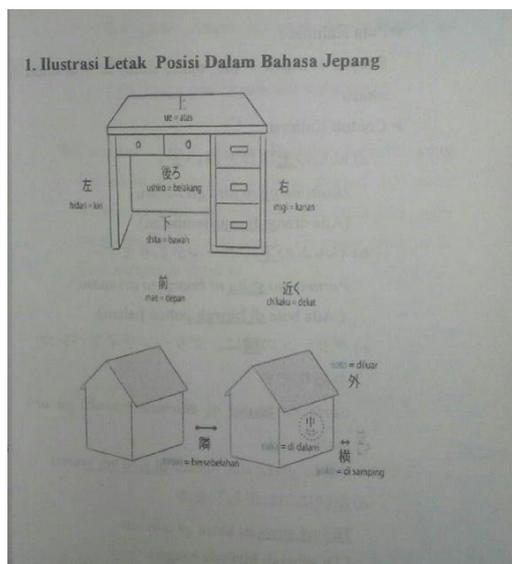
b) Kata Pengantar

Kata pengantar dalam buku saku ini terdapat pada bagian awal buku diperuntukkan bagi para *caddy* Nirwana Bali Golf Club. Kata pengantar menuliskan paparan dari isi buku secara singkat dan ucapan terimakasih kepada pihak yang telah membantu dalam proses pembuatan buku saku.

c) Daftar Isi

Pembuatan daftar isi ini diharapkan mampu memudahkan para *caddy* dalam mencari materi yang ingin dipelajari.

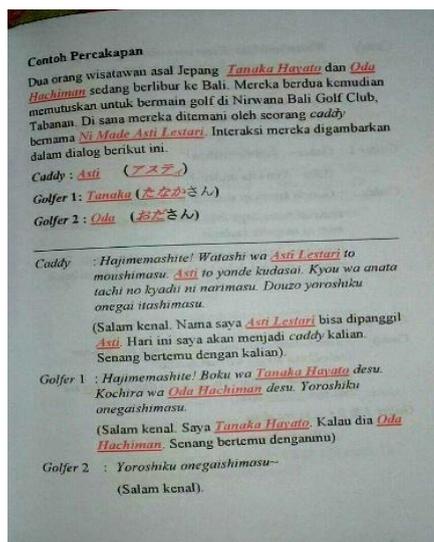
d) Penyajian Ilustrasi



Gambar 2. Penyajian Ilustrasi

Penyajian ilustrasi diperuntukkan agar memudahkan para *caddy* dalam memvisualisasikan suatu tulisan/informasi. yang diharapkan dengan bantuan visual tersebut materi lebih mudah dicerna.

e) Contoh Percakapan



Gambar 3. Contoh Percakapan

Contoh percakapan digunakan untuk memberi contoh interaksi antara *caddy* dan *golfer* dalam bahasa Jepang di dunia nyata.

f) Hasil Angket Uji Ahli

Penilaian angket menggunakan penilaian skala 5 yakni, Penilaian angket menggunakan penilaian skala 5, yakni Sangat Baik (SB) = 5, Baik (B) = 4, Setuju (S) = 3, Kurang (K) = 2, Sangat Kurang (SK) = 1.

Angket uji ahli materi diberikan kepada dosen Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang, Universitas Pendidikan Ganesha. Persentase total skor untuk uji ahli materi adalah 85 dengan kualifikasi 'baik'. Angket uji ahli media diberikan kepada dosen Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang, Universitas Pendidikan Ganesha. Persentase total skor untuk uji ahli media adalah 80 dengan kualifikasi 'baik'. Angket uji ahli kelayakan diberikan kepada caddy di Nirwana Bali Golf Club. Persentase total skor uji ahli kelayakan adalah 92 dengan kualifikasi 'sangat baik'.

g) Hasil Analisis Data

Sebelum menghasilkan buku saku yang layak digunakan, dilakukan tahap uji ahli terlebih dahulu agar menghasilkan produk yang berkualitas dan sesuai dengan kebutuhan responden. Buku saku yang dihasilkan sudah melalui beberapa tahapan perbaikan dengan memperbaiki penggunaan bahasa Jepang dan desain buku agar sesuai dan menjadi lebih menarik. Tahap uji ahli dilakukan oleh tiga orang penguji ahli. Penguji ahli materi dan media merupakan dosen Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Pendidikan Ganesha, dan uji ahli kelayakan dari salah satu perwakilan *caddy* di Nirwana Bali Golf Club.

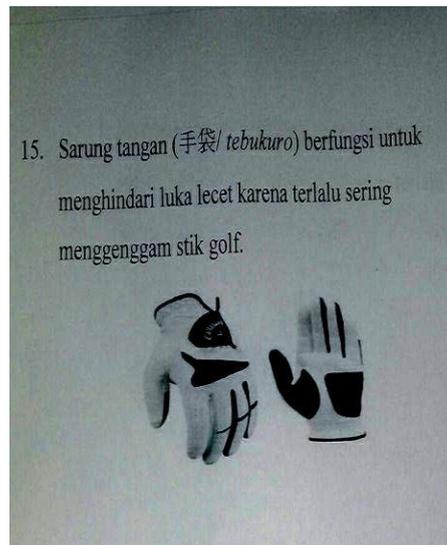
Berdasarkan penilaian yang diberikan oleh ahli materi, berdasarkan hasil validasi tersebut ahli materi memberikan kesimpulan bahwa media pembelajaran bahasa Jepang berupa buku saku tersebut layak untuk digunakan dengan revisi sesuai saran. Ada beberapa catatan/saran yang diberikan oleh ahli materi yaitu penulisan huruf harus konsisten jika semua huruf pada kata pertamanya huruf besar, maka semua harus sama.

Berdasarkan penilaian yang diberikan oleh ahli media, berdasarkan hasil validasi tersebut ahli media memberikan kesimpulan bahwa media pembelajaran bahasa Jepang berupa buku saku tersebut layak untuk digunakan dengan revisi sesuai saran. Ada beberapa catatan/saran yang diberikan oleh ahli media yaitu rapikan margin karena ada yang tidak sama.

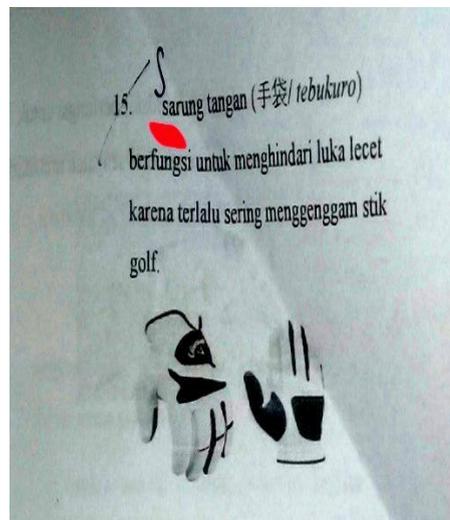
Berdasarkan penilaian yang diberikan oleh ahli kelayakan, berdasarkan hasil validasi tersebut ahli kelayakan memberikan kesimpulan bahwa media pembelajaran bahasa Jepang berupa buku saku tersebut layak untuk digunakan dengan revisi sesuai saran. Ada beberapa catatan/saran yang diberikan oleh kelayakan yaitu perbanyak lagi kosa kata bahasa Jepang yang digunakan yang sesuai dengan di lapangan agar memudahkan *caddy* dalam bekerja dan berinteraksi dengan *golfer*.

h) Revisi Produk

Berdasarkan saran dan komentar dari uji ahli materi, pada penulisan huruf harus konsisten jika semua huruf pada kata pertamanya huruf besar, maka semua harus sama. Isi materi sebelum dan sesudah direvisi dapat dilihat pada Gambar 4 dan 5

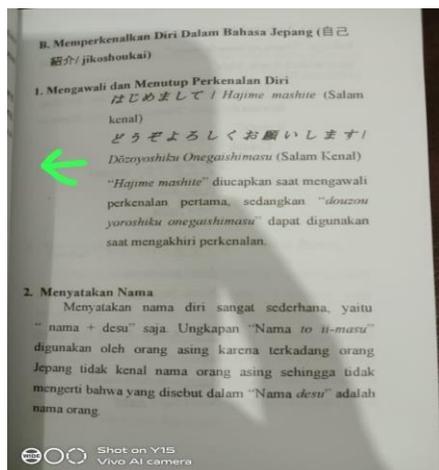


Gambar 4. Tampilan isi materi sebelum revisi

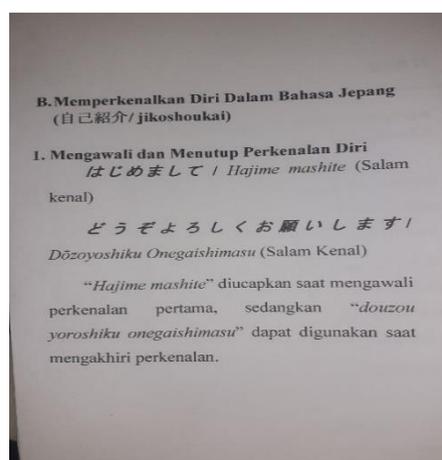


Gambar 5. Tampilan isi materi sesudah revisi

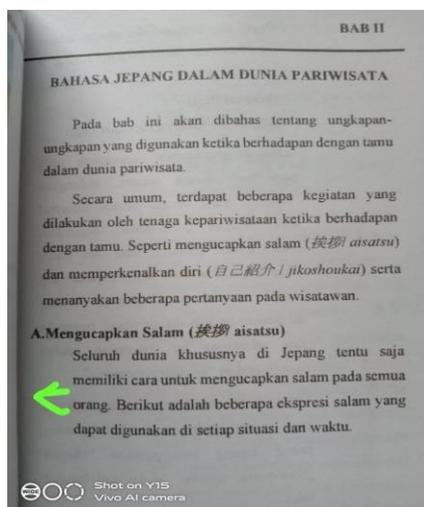
Berdasarkan saran dan komentar dari uji ahli media yaitu rapikan margin karena ada yang tidak sama. Isi media sebelum dan sesudah direvisi dapat dilihat pada gambar 6,7,8, dan 9.



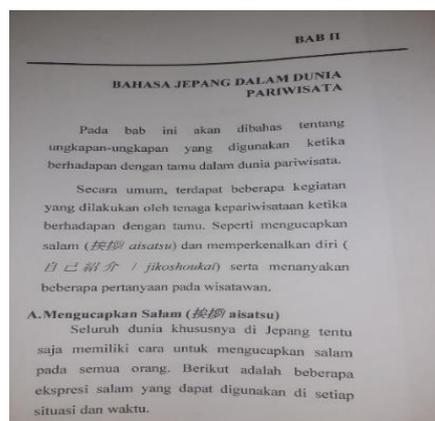
Gambar 6. Tampilan isi media sebelum revisi



Gambar 7. Tampilan isi media setelah revisi

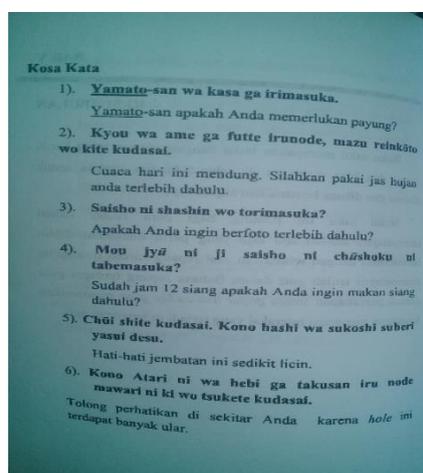


Gambar 8. Tampilan isi media sebelum revisi



Gambar 9. Tampilan isi media setelah revisi

Berdasarkan saran dan komentar dari perwakilan *caddy* yaitu perbanyak lagi kosa kata bahasa Jepang yang digunakan yang sesuai dengan di lapangan agar memudahkan *caddy* dalam bekerja dan berinteraksi dengan *golfer*. Hasil akhir setelah direvisi dapat dilihat pada Gambar 10.



Gambar 10. Hasil akhir sesudah revisi

3.2 Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan pada bab I, penelitian ini dilakukan karena sampai saat ini masih belum tersedianya buku saku bahasa Jepang Pariwisata untuk *caddy* di Nirwana Bali Golf Club.

Dalam penelitian ini untuk mengetahui produk dalam penelitian ini layak digunakan atau tidak, penulis menggunakan metode penilaian angket. Penilaian angket pada penelitian ini menggunakan metode penilaian skala 5 yaitu : Sangat Baik (SB) = 5; Baik (B) = 4; Sedang (S) = 3; Kurang (K) = 2; Sangat Kurang (SK) = 1. Berdasarkan hasil penyajian angket dalam tahap validasi uji ahli materi, uji ahli media serta uji ahli kelayakan hasil validasi menunjukkan bahwa tingkat validasi uji ahli materi berada pada kategori baik, uji ahli media pada kategori baik

sedangkan uji ahli kelayakan berada pada kategori sangat baik. Sehingga dapat disimpulkan bahwa buku saku ini sudah layak dan sesuai.

Supervisor caddy di Nirwana Bali Golf Club menjelaskan bahwa pengembangan buku saku untuk *caddy* ini sangat diharapkan karena pengenalan bahasa Jepang pariwisata ini membuat para *caddy* termotivasi lebih giat lagi dalam mempelajari istilah golf dalam bahasa Jepang, begitu pula dengan para *caddy* ini sangat membantu karena selain buku saku ini mudah dibawa dimanapun dan kapanpun juga terdapat ilustrasi yang memudahkan dalam memahami materi serta isi materi singkat, jelas dan padat.

Buku saku pariwisata untuk *caddy* ini telah disusun berdasarkan model pengembangan ADDIE (*Analysis-Design-Development-Implement-Evaluation*). Dimulai dari tahap: *analysis* dengan melakukan wawancara terbuka dan observasi lapangan; kemudian dilanjutkan dengan tahap *design* atau perancangan dengan menentukan format, konsep serta ilustrasi buku saku; dilanjutkan dengan tahap *development* atau pengembangan yang merupakan tahap eksekusi pembuatan produk dengan menggunakan buku pedoman *player assistant* sebagai acuan pembuatan produk; dilanjutkan dengan tahap *Implement* yang dilakukan dengan pengumpulan data verifikasi produk oleh uji ahli materi, uji ahli media dan uji ahli kelayakan; kemudian tahap *Evaluation* setelah produk lolos uji ahli masih dilanjutkan dengan revisi dan penyempurnaan produk. Setelah penyempurnaan produk rampung, buku saku siap dicetak dan digunakan oleh para *caddy*.

Berdasarkan hasil penilaian dari validator, buku ini sudah layak digunakan sebagai buku saku pariwisata untuk para *caddy* di Nirwana Bali Golf Club karena sudah melewati tahap uji ahli materi, media dan kelayakan. Kelayakan penggunaan bahasa Jepang pada buku saku ini sudah dinilai oleh ahli materi dan ahli media yang merupakan salah satu dosen Pendidikan Bahasa Jepang di Universitas Pendidikan Ganesha dan kelayakan penggunaan bahasa Jepang pada buku saku ini sudah dinilai oleh perwakilan *caddy* di Nirwana Bali Golf Club.

Berdasarkan paparan diatas, diharapkan buku saku pariwisata untuk *caddy* Nirwana Bali Golf Club ini dikembangkan sehingga dapat digunakan oleh para *caddy* sebagai sumber belajar bahasa Jepang untuk meningkatkan motivasi dan keterampilan berbahasa Jepang.

4. Simpulan dan Saran

Simpulan yang dapat dirumuskan yaitu buku saku yang dikembangkan di Nirwana Bali Golf Club adalah buku saku bahasa Jepang pariwisata yang lebih menonjolkan pada kosakata dasar dan terdapat ilustrasi agar memudahkan para *caddy* dalam memahami bahasa Jepang pariwisata. Selain terdapat pola kalimat yang dapat membantu *caddy* dalam memahami kalimat atau kosakata bahasa Jepang terdapat pula contoh-contoh percakapan bahasa Jepang sesuai dengan situasi nyata di lapangan golf.

Buku saku ini terdiri 4 bab yang disusun secara berdasarkan analisis kebutuhan melalui wawancara, observasi lapangan serta buku pedoman dari *player assistant training program*. Terdiri dari 4 bab yang dibagi menjadi : Bab I mengenal istilah golf, peralatan golf dan fungsinya dalam bahasa Jepang; bab II Bahasa Jepang dalam dunia pariwisata; bab III menjelaskan tentang kata tunjuk dan posisi di lapangan golf dalam bahasa Jepang; bab IV mengenal *layout* dan menjelaskan jarak pukulan bola di lapangan golf.

Kepada manajemen di Nirwana Bali Golf Club diharapkan memberikan program pelatihan bahasa asing khususnya bahasa Jepang bagi *caddy*. Buku saku ini diharapkan

mampu meningkatkan motivasi para *caddy* dalam mempelajari bahasa Jepang di kondisi yang belum adanya pelatihan bahasa Jepang di Nirwana Bali Golf club.

Daftar Pustaka

- Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Darmani, H. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial*. Bandung: Alfabeta. Dharmini,
- Ary. 2018. "Pengembangan Buku Panduan "Scuba Diving Nihon Go Kaiwa" Untuk Instruktur Diving Di Matahari Dive Tulamben". *Widya Laksana*, Volume 4, Nomor 3 (hlm. 273).
- Japan Foundation. 2020. "Survey Report On Japanese-Language Education Abroad 2018". Tersedia pada <http://www.jpf.go.jp/e/project/japanese/survey/result/survey18.html> (diakses tanggal 6 Maret 2021).
- Pribadi. 2009. *Model Design Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Dian Rakyat.
- Putra. 2013. *Research and development*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Sudjianto, D. 2004. *Pengantar Linguistik Bahasa Jepang*. Jakarta: Kesaint Blanc.
- Sutedi, D. 2007. *Nihongo No Bunpou (Tata Bahasa Jepang Tingkat Dasar)*. Bandung: Humaniora.
- Setyosari. 2013. *Metode Penelitian dan Pengembangan*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- TripAdvisor. 2019. "Destinasi Populer Dunia". Tersedia pada <https://www.tripadvisor.co.id/TravelersChoice-Destinations.html> (diakses tanggal 6 Maret 2021).